



Evaluasi Pelaksanaan Program Pembangunan Jamban Sehat di Kelurahan Temoyong Kecamatan Bulang Kota Batam Tahun 2021

Wulandari ¹, Nazaki ², Ardi Putra ³

¹ Universitas Maritim Raja Ali Haji

² Universitas Maritim Raja Ali Haji

³ Universitas Maritim Raja Ali Haji

Wulandari010331@gmail.com ¹, nazaki@umrah.ac.id ² ardiputra@umrah.ac.id

Kata kunci:

Program Evaluation, Development, Healthy Latrines.

Abstract

The construction of healthy latrines in Temoyong Village, Bulang Subdistrict, Batam City in 2021 aims to improve clean and healthy lifestyles in the community in defecating. The construction of healthy latrines has not been evenly distributed, there are still a large number of houses that have not received the line from the development. Then, the lack of use of healthy latrines by the community as program recipients. The construction of these latrines is only in the form of toilets, septic tanks, and pipelines that connect the two. This study aims to evaluate the implementation of the healthy latrine development program in Temoyong Village, Bulang Subdistrict, Batam City in 2021. The evaluation carried out is an evaluation of the process, benefits, and consequences arising from the implementation of the healthy latrine development program. The method in this study uses qualitative research methods and uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the research show that the implementation of the healthy latrine development program has not been running optimally. This can be seen from the process indicators, namely development that is still uneven, and there are still people who get but do not use it so that the targeted number is still not achievable. From the benefit indicator, because the number of availability is still limited, only some people can benefit from this program. Furthermore, from the effect indicator, this healthy latrine development program has received a positive response from all elements of society and related agencies and there has been no rejection. For people who have used it, they can feel the changes that make it easier for the community to dispose of feces without having to fear that the environment will become polluted.

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu Negara Kepulauan terbesar yang dibentuk dari ribuan kepulauan. Jumlah Pulau di Indonesia yang tercatat hingga tahun 2021 adalah sebanyak 17.000 Pulau. Pulau-pulau yang tersebar di wilayah Indonesia ini sebagian besar terpisahkan oleh lautan dikarenakan kondisi Indonesia yang luas lautnya lebih besar dari pada luas daratannya. Dari sekian banyak daerah Indonesia yang tersebar Pemerintah terus mengupayakan pembangunan di tiap-tiap daerah yang sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut guna untuk merealisasikan amanat dari sebuah konstitusi Negara (UUD 1945). (Frida, 2022)

Pembangunan merupakan proses perubahan ke arah yang lebih baik, melalui cara yang dilakukan secara terencana. Pembangunan juga diartikan sebagai suatu proses ke perubahan sosial dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencapai kemajuan sosial dan material untuk mayoritas rakyat dengan kontrol yang lebih besar yang mereka dapatkan pada lingkungan mereka. (Thahya, 2000).

Pembangunan Kesehatan sebagai salah satu upaya dari pembangunan nasional yang diarahkan guna tercapainya kesadaran dan kemauan untuk hidup sehat. Pembangunan Kesehatan merupakan suatu bentuk upaya Bersama dari berbagai departemen di tanah air untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setia orang dengan tujuan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. (Wahyuni, 2021)

Peningkatan derajat Kesehatan dapat diwujudkan dengan menciptakan masyarakat Indonesia yang ditandai dengan perilaku masyarakat dilingkungan sehat, memiliki kemampuan dalam menjangkau pelayanan Kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata. Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi derajat Kesehatan antara lain, lingkungan, perilaku, pelayanan Kesehatan, dan keturunan. Lingkungan disini adalah keadaan permukiman atau perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum., air dan udara bersih, teknologi, Pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku adalah hal yang tergambar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yaitu seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya Kesehatan. (Ratma, 2018)

Usaha peningkatan Kesehatan lingkungan yang umumnya dikenal dengan sebutan sanitasi adalah salah satu Tindakan yang bermaksud untuk pemeliharaan Kesehatan maupun pencegahan penyakit pada lingkungan fisik, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Sanitasi adalah salah satu upaya manusia guna mewujudkan lingkungan bersih dan sehat dengan cara melakukan berbagai macam upaya pembersihan, pemeliharaan, dan kondisi lingkungan yang bermasalah akibat tumpukan kotoran, sampah dan genangan air limbah yang dapat menjadi media tumbuh kembangnya serangga dan binatang pengerat sebagai perantara penularan penyakit berbasis lingkungan pada masyarakat. Ruang lingkup Kesehatan lingkungan mencakup diantaranya, perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah), rumah hewan ternak (kandang), dan lain-lain. (Rumtari, 2021)

Masalah sanitasi hampir secara keseluruhan merupakan dampak dari perilaku manusia. Disamping kebiasaan buruk individu, kondisi sanitasi diperparah oleh perilaku kolektif masyarakat sendiri. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, atau kebiasaan membangun jamban di Sungai. (Siswanto et al., 2008) Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan melalui penerapan rencana Kesehatan komprehensif berbasis masyarakat (STBM) Nasional. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB) adalah metode perilaku sanitasi dengan memberdayakan masyarakat melalui penggunaan metode pemicu. Sanitasi total adalah kondisi dimana suatu komunitas tidak Buang Air Besar sembarangan (BABS) sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KemenKes RI) No 3 Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat. (Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No 3 Tahun 2014). Salah satu alternatif untuk hal tersebut adalah dengan pembangunan jamban sehat. Jamban sehat adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk yang dilengkapi dengan unit penampungan dan air untuk membersihkannya. (Sari et al., 2020).

Kota Batam adalah Kota yang berada di Kepulauan Riau, Indonesia dengan letaknya yang strategis yaitu berbatasan langsung dengan Negara Singapura dan Malaysia. Kota Batam terdiri dari 329 buah pulau besar dan kecil, yang letak satu dengan lainnya dihubungkan dengan perairan. (RI, 2022) Pemerintah Kota Batam terus mengupayakan tingkat kesehatan penduduknya dengan tidak membedakan baik penduduk yang berada di Kota maupun penduduk yang berada di wilayah pulau sebagai masyarakat Hinterland Kota Batam. Pemerintah Kota Batam sudah menjalankan suatu program yang bertujuan meningkatkan kesehatan masyarakat wilayahnya dengan dilaksanakan program pembangunan jamban sehat untuk masyarakat hinterland Kota Batam.

Program ini dilaksanakan sebagaimana dengan (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No 5 Tahun 2021, n.d.) tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat Tahun anggaran 2021. Dilanjutkan dengan Peraturan Wali Kota (PERWAKO) No 9 Tahun 2020 yang mengatur tentang penyelenggaraan Kota Sehat Di Kota Batam.

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu :

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Thoibah, Samodra Wibawa & Mahendrai, 2018 dengan judul “Kinerja Program Pembangunan Jamban Sehat Di Kecamatan Kliworo”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja program pembangunan jamban sehat di kecamatan Kaliworo dinilai sudah membaik. Dapat dikatakan baik karena dari enam dimensi kinerja program sudah optimal. Ada beberapa indikator di dalamnya, di antaranya, indikator masukan (input), indikator-indikator proses (process), indikator keluaran (output), indikator hasil (outcome), indikator manfaat (benefit), dan indikator dampak (impact). Adapun faktor- faktor yang menghambat kinerja program pembangunan jamban sehat yaitu, Beberapa Kepala Desa belum memprioritaskan program, kondisi geografis, banyak sumber air, belum terbentuknya sistem monitoring terpadu perubahan perilaku di tingkat desa dan kegiatan dalam Puskesmas yang padat. Di samping adanya faktor- faktor penghambat ada juga faktor- faktor yang mendukung kinerja program pembangunan jamban sehat yaitu, Dukungan yang kuat dari Kepala Puskesmas baik moriil dan materiil, Dukungan dari Kepala Desa (Perdes stop BABS), dan Kesepakatan bersama semua pihak untuk mensukseskan Kecamatan Kaliwiro ODF (Open Defecation Free) di tahun yang akan datang.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu di atas dengan judul yang akan diteliti terdapat pada fokus penelitian. Penelitian saudara Siti Thoibah, dkk memfokus penelitian terhadap kinerja program pembangunan jamban sehat di Kecamatan Kaliworo. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan penelitian terhadap evaluasi pelaksanaan program pembangunan jamban sehat di Kelurahan Temoyong Kecamatan Bulang Kota Batam. Dalam penelitian ini menggunakan teori evaluasi yang dikemukakan oleh Wirawan (2012) yang memfokuskan 3 kategori evaluasi yaitu; evaluasi proses, evaluasi manfaat, dan evaluasi akibat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan terdapat Sebagian besar Masyarakat di Kelurahan Temoyong yang masih belum merasakan atau mendapatkan bantuan dari program pembangunan jamban sehat ini. Hal ini dikarenakan masih minimnya jumlah jamban yang dibangun, berdasarkan data yang tertera ditabel jumlah bangunan jamban sehat yang dibangun hanya 100 unit jamban sedangkan untuk keseluruhan kepala keluarga Di Kelurahan Temoyong terdapat 416 kepala keluarga dengan jumlah rumah sebanyak 402 rumah yang terbagi dari tiga Pulau yaitu Pulau Temoyong, Pulau Selat Nenek, dan Pulau Aweng.

Adapun Dari segi penggunaan jamban dari program ini masih terlihat minim dimasyarakat yang mendapatkannya. Hal ini dikarenakan dari segi pembangunan jamban sehat yang hanya membangun closet, dan tempat penampungan saja tanpa adanya dinding yang menutupi seperti jamban pada umumnya. jadi sebelum bisa digunakan masyarakat harus membangun sendiri untuk dindingnya. hal ini yang membuat Sebagian masyarakat merasa malas untuk menggunakannya jika harus dibangun sendiri oleh masyarakat dan memilih untuk tetap menggunakan jamban saluran langsung kelaut yang mereka gunakan sehari-

sehari. Target awal untuk sasaran program adalah 100 rumah sesuai dengan 100 unit jamban yang dibangun. Namun, dalam realisasi pengguna jamban sehat adalah sebanyak 45 KK yang dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Rumah Pengguna Jamban Sehat

No	Wilayah Kelurahan Temoyong	Jumlah yang menggunakan jamban sehat
1	Pulau Temoyong	15 Rumah
2	Pulau Selat Nenek	30 Rumah
3	Pulau Aweng	0

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program pembangunan jamban sehat di Kelurahan Temoyong Kecamatan Bulang Kota Batam dengan melihat dari segi proses, manfaat, dan akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan program pembangunan jamban sehat tersebut.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ialah metode yang dilandaskan pada filsafat potpositivisme, dipakai dalam penelitian mengenai kondisi objek secara alami (sebagai awalnya penelitian) dimana peneliti berperan menjadi instrument kunci, Teknik sampling untuk sumber data dilakukan dengan purposive (bertujuan) dan snowball sampling (semakin bertambah), teknik pengumpulan menggunakan trigulasi (gabungan), Teknik analisa data kualitatif yang dimana hasil penelitiannya akan cenderung menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2011)

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan dilakukan Teknik pengumpulan data berupa, (1) Teknik Observasi, adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamat, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Kelebihan Teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri dengan berkomunikasi dan berinteraksi. (Satory, D, 2013). (2) Wawancara, adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. (3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa seperti gambar atau karya- karya dari seseorang, sejarah harian, dokumen berbentuk tulisan, biografi, kriteria, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup, dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya. Dokumentasi ini merupakan kelanjutan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari Teknik dokumentasi berupa buku, skripsi dan jurnal. (Salim & Syahrums, 2012)

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu, (1) Pengumpulan data, Langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses analisis data adalah pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan pencarian informasi baik dari data primer maupun data sekunder. Yang dimana data primer diperoleh melalui wawancara sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari dokumen- dokumen. (2) Reduksi data, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divertifikasi. (3) Penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus- menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara. (Azizah, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari observasi penulis di lapangan Sudah ada beberapa jamban sehat yang sudah tidak difungsikan masyarakat sebagai pengguna jamban mulai dari akibat pipa saluran jamban ke septic tank sudah putus sehingga masyarakat yang awalnya sebagai pengguna jamban sehat tersebut kemudian beralih kembali menggunakan jamban cemplung yang salurannya langsung ke laut, dan ditambah lagi dengan masyarakat yang mendapatkan namun sedari awal sudah tidak menggunakannya serta pembangunannya yang masih belum semua dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat karena pembangunan jamban yang terbatas jumlahnya.

Sedangkan diadakannya program pembangunan jamban sehat bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bersih dan sehat di lingkungan masyarakat sehingga dapat meminimalisir terjangkitnya penyakit berbasis lingkungan serta mengurangi polusi udara akibat dari bau tidak sedap yang bersumber dari kotoran manusia. Terlebih masyarakat hinterland yang tinggal di kaki laut dan bermata pencaharian sebagai nelayan ini tentu berdampak bagi kesehatan dan pendapatan mereka. Walaupun bisa dikatakan kehidupan masyarakat di pulau tidak selayak masyarakat di kota namun diharapkan tingkat kepedulian masyarakat pulau akan kehidupan bersih dan sehat tidak kalah tingginya dengan masyarakat yang hidup di perkotaan maka diperlukannya program jamban sehat ini dalam bentuk upaya memfasilitasi masyarakat hinterland dalam menunjang kehidupan bersih dan sehat dilingkungannya.

Sebuah program dapat menimbulkan dampak positif dan negatif dan jika diamati dampak tersebut ada yang direncanakan maupun dampak yang tidak direncanakan. Program-program ini, baik yang memiliki dampak positif maupun dampak negatif merupakan kesempatan belajar untuk optimalisasi pendekatan dan implementasi ke depan. Upaya dilakukan evaluasi adalah untuk menentukan dampak dari kebijakan pada kondisi hidup yang nyata. Dampak dapat dilihat terhadap perubahan kondisi baik secara fisik, pola pikir maupun sosial akibat dari hasil sebuah kebijakan suatu program pembangunan.

Program pembangunan jamban sehat dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan, dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan kehidupan bersih dan sehat di lingkungan masyarakat Kelurahan.

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan program pembangunan jamban sehat Di Kelurahan Temoyong Kecamatan Bulang Kota Batam Tahun 2021, peneliti menggunakan indicator teori evaluasi program Wirawan (2012) yaitu mengevaluasi proses, manfaat, dan akibat dari program pembangunan jamban sehat Di Kelurahan Temoyong Kecamatan Bulang Kota Batam Tahun 2021; **(1) Indikator Proses.** Indikator proses berkenaan dengan apakah intervensi atau layanan program jambatan sehat telah dilaksanakan seperti yang direncanakan. Apakah target populasi yang direncanakan telah mencakupi. Dari indikator ini maka peneliti ingin melihat bagaimana target sasaran program pembangunan jamban sehat dan sumber daya manusia pada pelaksanaan program pembangunan jambatan sehat tersebut. Dengan adanya program pembangunan jamban sehat ini maka dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat terhadap sebuah program kebijakan pemerintah terutama pada bidang kesehatan. Indikator proses terbagi dari dua dimensi yaitu (a) target sasaran program Pembangunan jamban sehat Program pembangunan jamban sehat ini bertujuan untuk terciptanya masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat melalui penyediaan jamban yang layak untuk masyarakat sebagai penampungan kotoran di masyarakat. Dalam pelaksana pembangunan jamban sehat pada tahun 2021 sudah mencapai target untuk pembangunan ditahap awal yaitu dengan target sebanyak 100 unit jamban yang sudah terbangun. tersebut terhitung sampai dengan tahun 2022 adalah sebanyak 45 rumah , target awal dari PPTK dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yaitu 100 rumah.

Target sasaran yang dilihat dari pelaksana yaitu masyarakat yang mau menggunakan jamban sehat dan mau untuk mengeluarkan dana untuk membangun lantai dan dinding jamban sehingga jamban tersebut tertutup seperti layaknya sebuah jamban yang bisa digunakan. Masyarakat yang mau menggunakan jamban sehat ini adalah masyarakat yang mempunyai dana dan mau mengeluarkannya untuk membangun sendiri lantai dan dinding untuk jamban sehat tersebut. Untuk masyarakat dengan keterbatasan ekonomi tetap memilih menggunakan jamban yang biasa mereka gunakan dengan alasan karena tidak mempunyai dana untuk membangun sendiri terkait lantai dan dindingnya.

Salah satu penghambat pelaksana pembangunan jamban sehat ini sulit mencapai target awal sasaran program ini dikarenakan sarana dalam pengadaan dan penyediaan yang masih dianggap kurang serta komplis oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih memilih untuk tetap menggunakan jamban mereka sendiri. Ada sebagian masyarakat yang ingin menggunakan jamban sehat dan memiliki dana dan keinginan untuk membuat dinding dan lantainya namun belum mendapatkan jalur pembangunan jamban sehat ini, dengan kondisi jamban sehat yang dibangun masih terbatas dan masih jauh sedikit jumlahnya dari jumlah rumah di Kelurahan.

Pola pikir masyarakat Kelurahan Temoyong yang masih keterbiasaan secara turun termurun menggunakan jamban cemplung juga menjadi salah satu kurang minatnya masyarakat untuk beralih menggunakan jamban sehat. Pendekatan kepada masyarakat juga sangat penting karena mengingat masyarakat sebagai sasaran dari program pembangunan ini. Masih ada masyarakat yang masih belum atau kurang mengerti arti pentingnya dari menjaga sebuah kebersihan diri dan lingkungan tempat tinggal serta kurang mengetahui tentang bahaya yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan buruk yang kerap kali dilakukan secara terus- menerus. Masih belum mengertinya masyarakat tentang pembangunan jamban sehat ini menandakan bahwa masih kurangnya pendekatan terhadap masyarakat dan kurangnya pemberian edukasi terkait program ini.

Menurut peneliti sasaran program pembangunan jamban sehat di Kelurahan Temoyong tidak sesuai dengan target awal dibangun dikarenakan dari segi pembangunannya yang masih belum sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat, sehingga masyarakat lebih memilih untuk tetap menggunakan jamban yang mereka miliki yaitu kebanyakan menggunakan jamban cemplung yang salurannya langsung ke laut. (b) Sumber Daya Manusia (SDM). Suatu program yang dibentuk, dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai sumber yang dimana sumber tersebut akan membawa pengaruh terhadap pelaksanaannya. Sumber daya memiliki peranan penting dalam pelaksanaan sebuah program, Karena bagaimanapun jelas dan konsistennya ketentuan- ketentuan suatu program. Jika personil yang melaksanakan kurang memiliki sumber- sumber untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien, maka pelaksanaan program tersebut tidak akan efektif dan efisien. Untuk mengetahui keberadaan berbagai sumber- sumber yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembangunan jamban sehat di Kelurahan Temoyong.

Sumber daya dalam suatu program yaitu berwujud Sumber Daya Manusia (SDM), uang, sarana/ prasarana. Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaksana program jamban sehat ini dibentuk untuk mendukung berjalannya pembangunan ini yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksana program jamban sehat sudah mencukupi dan sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Walaupun pelaksanaannya adalah kalangan masyarakat Kelurahan Temoyong namun pelaksanaannya adalah orang- orang yang ahli dibidangnya. Pelaksanaan program pembangunan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila didalam pelaksanaannya dilakukan oleh Sumber Daya Manusia yang mencukupi dan berkualitas. Jadi Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan suatu program sangat menentukan keberhasilan dari suatu program pembangunan tersebut.

(2) Indikator Manfaat

Evaluasi manfaat yaitu meneliti, menilai, dan menentukan apakah suatu program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dilaksanakannya program tersebut. Adapun tujuan dari program pembangunan jamban sehat adalah merubah pola pikir masyarakat pulau sebagai masyarakat hinterland untuk beralih dari

kebiasaan mereka menggunakan jamban cemplung ke kebiasaan yang baru dengan menggunakan jamban sehat sehingga bisa meningkatkan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencapaian target penggunaan jamban sehat. Indikator manfaat terdiri dari 2 dimensi yaitu (a) Peningkatan hidup bersih dan sehat melalui program Pembangunan jamban sehat.

Diharapkan dengan adanya program pembangunan jamban sehat Di Kelurahan Temoyong akan meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sebagai sasaran dari program. Promosi praktik hidup bersih dan sehat ditujukan pada semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Perilaku hidup bersih dan sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cuci tangan menggunakan sabun (CTPS), stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), penggunaan air bersih dan pembuangan sampah pada tempatnya, serta pengelolaan air limbah dengan baik. Praktik hidup bersih dan sehat dilaksanakan melalui keluarga, institusi lokal/ Kelurahan, fasilitas umum seperti puskesmas, sekolah, dan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Walaupun Sudah banyak sosialisasi yang dilakukan baik dari instansi Kelurahan maupun dari Puskesmas namun, dari segi masyarakat yang masih menutup diri akan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Kurangnya partisipasi dan kerja sama antar masyarakat dengan pihak Kelurahan dalam menunjang perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan masyarakat. Pihak kelurahan dan pihak puskesmas sudah sangat cukup memberikan sosialisasi akan tetapi masyarakat hanya mengiyakan namun kurang dalam pelaksanaannya. (b) Penggunaan jamban sehat / akses terhadap jamban sehat Dalam pelaksanaan program pembangunan jamban sehat bertujuan untuk membantu masyarakat dalam penyediaan fasilitas untuk pembuangan Air Besar (BAB) yang baik dan sehat. Jamban sehat masih dibangun dengan seadanya dan dengan fasilitas yang dikasih berupa satu unit jamban dan septic tank yang dihubungkan oleh pipa, dan belum semua masyarakat yang mendapatkan jamban sehat tersebut. Pelaksanaan program pembangunan jamban belum mencapai tujuannya karena masih banyak masyarakat yang belum menggunakan jamban tersebut sehingga belum merasakan manfaat dari dilaksanakannya program pembangunan jamban sehat tersebut. Diharapkan untuk pelaksanaan pembangunan jamban sehat ke depannya agar dilakukan secara merata, dan dari segi bangunan yang dibangun sesuai dengan yang masyarakat sarankan baiknya bisa dibangun seperti jamban yang langsung bisa digunakan.

(3) Indikator Akibat. Evaluasi akibat melihat perbedaan yang ditimbulkan sebelum dan setelah adanya program pembangunan jamban sehat di Kelurahan Temoyong. Dalam hal ini dilihat apakah dampak dari program jamban sehat tersebut bersifat negatif atau positif bagi seluruh elemen masyarakat sebagai sasaran program. Indikator ini melihat sejauh mana akibat tersebut mampu menimbulkan pola perilaku baru pada sasaran dan melihat akibat yang ditimbulkan oleh suatu intervensi program pada sasaran. Di lakukan dengan melihat sejauh mana perubahan yang dirasakan oleh masyarakat penerima dan pengguna manfaat dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah adanya pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya program pembangunan jamban sehat Di Kelurahan Temoyong maka yang dirasakan oleh masyarakat sebagai sasaran program pembangunan jamban sehat sudah memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama untuk masyarakat sebagai pengguna jamban sehat tersebut. Diketahui bahwa dalam pelaksanaan program pembangunan jamban sehat tidak terjadi penolakan dari masyarakat sehingga masyarakat sebagai sasaran program mendukung secara penuh terkait program ini karena sudah memberikan dampak yang bagus dalam pembuangan Air Besar (BAB) sehingga diharapkan untuk semakin terminimalisirnya pencemaran dilingkungan akibat dari kotoran manusia. Meskipun dampak positif dari pembangunan jamban sehat ini belum dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan karena masih banyak di kalangan masyarakat yang belum beralih menggunakan jamban sehat, akan tetapi biasanya perubahan dari satu masyarakat akan berdampak dengan masyarakat yang lain. Program jamban sehat ini jelas diterima baik oleh masyarakat Kelurahan Temoyong dan mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat baik dari instansi Kelurahan, instansi kesehatan (Puskesmas) dan instansi lainnya. Program ini diharapkan dapat dilaksanakan kembali karena belum adanya pemerataan. Dengan program ini perlahan- lahan menyadarkan masyarakat dalam

pola perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat dengan sarana pembuangan kotoran manusia melalui jamban sehat.

Kesimpulan

dapat dievaluasi bahwa pelaksanaan program pembangunan jamban sehat di Kelurahan Temoyong Kecamatan Bulang Kota Batam tahun 2021 yang dilaksanakan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Tuah Negeri Kelurahan Temoyong dalam pengawasan instansi Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam sebagai fasilitator di lapangan, dalam pelaksanaannya program ini belum berhasil dengan maksimal. Karena pada pelaksanaannya belum tercapainya target sasaran program untuk tahap awalnya, dan masih kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat secara rinci sebagai berikut ; **(1) Indikator proses.** Dari indikator proses dilihat dari target sasaran program pembangunan jamban sehat ditahap awal belum semua sasaran program yang mendapatkan memanfaatkan kegunaan jamban sehat tersebut apalagi untuk masyarakat yang belum mendapatkannya. Hal ini dikarenakan dari pembangunan jamban yang dibangun hanya berupa kloset dan septik tank yang dihubungkan oleh saluran pipa tanpa adanya dinding dan lantai sehingga ada sebagian masyarakat yang mendapatkan tapi tidak dipergunakan dengan alasan kurangnya dana jika harus membangun sendiri dinding dan lantai, begitu juga dari pembangunannya yang masih belum merata hal ini dilihat dari jumlah jamban yang dibangun masih jauh lebih sedikit dengan jumlah KK yang ada sehingga masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan dan menggunakan jamban sehat tersebut. Namun, dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) pelaksanaan program Jamban sehat ini sudah mencukupi dan sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

(2) Indikator manfaat. Dari indikator manfaat yaitu peningkatan perilaku atau kebiasaan hidup bersih dan sehat melalui pelaksanaan program pembangunan jamban sehat belum optimal. Sudah banyak sosialisasi yang dilakukan baik dari pihak Kelurahan dan pihak Puskesmas Temoyong terkait peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya adalah dengan menggunakan jamban sehat. Akan tetapi, dari segi masyarakat yang masih menutup diri dan kurang dalam berpartisipasi. Selain itu juga dari akses atau penggunaan jamban sehat masih belum ada pemerataan, sehingga hanya sebagian masyarakat yang mendapatkan dan menggunakan saja yang merasakan manfaat dari program ini. **(3) Indikator akibat.** Program pembangunan jamban sehat ini berjalan mendapatkan respons positif baik dari seluruh elemen masyarakat maupun instansi yang terkait dan tidak terjadinya penolakan, bahkan diketahui bahwasanya pembangunan jamban sehat ini dibangun di atas hibah tanah oleh masyarakat Kelurahan Temoyong. Sebagian dari masyarakat sudah merasakan perubahan dengan adanya program pembangunan jamban sehat ini sangat membantu dalam pembuangan Air Besar (BAB) tanpa takut lingkungan menjadi tercemar. Masyarakat ini adalah mereka yang mendapatkan jamban dan menggunakannya. Akan tetapi masih banyak masyarakat sebagai sasaran program yang belum merasakan adanya perubahan dari dilaksanakannya program jamban sehat tersebut. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu masyarakat yang mendapatkan namun tidak digunakan, dan pembangunan jumlah jamban yang masih terbatas sehingga masih banyak masyarakat yang belum mendapatkannya. Maka dari itu diharapkan agar program jamban sehat ini akan merata dirasakan atau dipergunakan oleh seluruh masyarakat sebagai sasaran dari program.

Daftar Pustaka

Buku

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (Edisi 1)). CV. Syakir Media Press.
- Ambiyar, & Muharika. (2013). *Metode penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta Bandung.
- Eny Winaryati, Muhammad Munsarif, Mardiana, S. (2021). Model-model evaluasi aplikasi dan kombinasinya. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69). Penerbit KBM Indonesia.
- Fatoni, A. (2006). *Penelitian dan Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firyal, A., & Widya, K. M. M. (2018). *Studi Evaluasi Kebijakan*. Ideas Publishing.
- Gaduh, A. (2010). *Kapasitas Desa Dalam Memelihara Infrastruktur Bukti Dari Pedesaan Indonesia*.
- Haddade, H., & Masri, M. (2017). *Pengembangan Masyarakat Madani Di Kelurahan Pajalesang*. Pusaka Almaida.
- Joko, P. (2020). *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan*. Unisri Press.
- Muhadjir Darwin, M. (1999). *William N. Dunn Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir (Edisi 1.)). Cipta Pustaka Media.
- Satory, D, J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Isbn.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sirajuddin, S. (2016). *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif*, 180.
- Siswanto, Hamongan Ismail, D., Al-humami, Z., & Ishalnuddin. (2008). *Belajar dari Champions Kiat Sukses Membangun Air Minum dan Sanitasi* (W. N. Mujahid, I. Lubis, & A. Mardikanto (Edsisi Pertama)). Pokja Ampl.
- Tanaya, P. L. G. (2019). *Musyawarah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi*. Kementrian Desa.
- Thahya, S. (2000). *Strategi Pembangunan Dan Kemiskinan*. Rineka Cipta.

Jurnal

- Azizah. (2021). Peran Kepemimpinan Lurah Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Kelurahan Temyong Tahun 2019. *Universitas Riau Kepulauan*.
- Caprianto. (2020). Evaluasi Tugas Tim Pengendalian Kecamatan Dalam Mengawasi Pelaksanaan Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Desa/ Kelurahan PPIDK Mandiri Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Palalawan.
- Hidayat, R. Al. (2022). Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Jaringan Irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 334–347.
- Irawan, R. (2021). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Rempanf Cate Kecamatan Galang Kota Batam. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Putri, S. K. A. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Ratma, N. J. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jamban Di Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan]. In *Photosynthetica* (Vol. 2, Issue 1).
- Rumtari. (2021). Analisis Penggunaan Jamban Sehat Pada Masyarakat Di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Lahat Kota Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Jaya Kabupaten Lahat Tahun 2021. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan*.
- Sari, M., Inaya, A., & Bebtri, H. (2020). Edukasi Kepada Masyarakat Terhadap Pemanfaatan

- Jamban Sehat Di Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang BukitTinggi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No.
- Serniati, I. E. (2020). Evaluasi Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Shofiah, U. H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Miftahul Huda. In *Metode Pembelajaran Daring*. Institut Agama Islam Negeri.
- Stiawati, T. (2021). Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Untuk Merubah Perilaku Hidup Sehat Di Kelurahan Kasunyutan Kota Serang Provinsi Banten. 9(2), 179–191.
- Suherry, R., Dwiniati, & Ayu. (2022). Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Kelurahan Amal Bakti Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol.4 No 1.
- Thoibah, S., Wibawa, S., & Mahendrardi. (2018). Kinerja Program Pembangunan Jamban Sehat Di Kecamatan Kaliworo. 02(01), 159–168.
- Wahyuni, D. I. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngantang Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 9, No.
- Yusuf, A. R. (2017). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Tanjung Pinang Timur. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Peraturan Perundang- Undangan

Undang- Undang Nomor 73 Tahun 2005. Tentang pengertian Kelurahan adalah wilayah kerja Lurah sebagai perangkat daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kecamatan.

Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No 3 Tahun 2014. Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No 5 Tahun 2021. (n.d.).

Perwako Batam No 9 Tahun 2020. Tentang penyelenggaraan Kota Sehat Di Kota Batam.

Perwako Batam No. 7 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Kelurahan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan.

Dokumen

Profil Kelurahan Temoyong Tahun 2019

Internet

Affifah, P. F. (2020). *Pembangunan Nasional*.

<https://www.tribunnews.com/pendidikan/2021/10/05/pembangunan-nasional-pengertian-tujuan-prioritas-sasaran-dan-ciri-cirinya>

Aurellia, A. (2022). *Evaluasi Adalah: Tahapan, Tujuan, Dan Fungsinya*. Detik Jabar.

<https://www.liputan6.com/hot/read/4526515/tujuan-evaluasi-pengertian-fungsi-dan-tahapannya-yang-perlu-dipahami>

Frida, T. (2022). *Jumlah Pulau di Indonesia Terbaru, Mulai dari Kecil hingga Terbesar*.

Viva.Co.Id. <https://www.viva.co.id/amp/edukasi/1466964-jumlah-pulau-di-indonesia>

Rabbani, A. (2021). *pengertian Kelurahan, Ciri, Fungsi, Perangkat, Pemimpin, Dewan, Serta Perbedaannya Dengan Desa*. Sosial79.Com.

<https://www.sosial79.com/2021/04/pengertian-kelurahan-ciri-fungsi.html>

RI, B. (2022). *No Title*. Kepri.Bpk.Go.Id. <https://kepri.bpk.go.id/pemerintah-kota-batam/#>